

Analisis Dampak *Corporate Social Responsibility* dan *Price to Book Value* pada *Return Saham* perusahaan Sektor Pertanian

Hairunika Dea Ananda¹⁾, Asmadhini Handayani²⁾

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur^{1,2)}
1811102431096@umkt.ac.id¹⁾, Ahr811@umkt.ac.id²⁾

Abstract

The stock market experienced panic, but the agricultural sector showed positive growth compared to the other ten sectors, making it a favorable option for investment in the assessment of the stock market. The success of agricultural companies is closely linked to providing resources and support for CSR program activities. The objective of this study is to examine the impact of CSR (Corporate Social Responsibility) and PBV (Price to Book Value) on the share returns of agricultural companies listed on the Indonesian Stock Exchange between the years 2018 and 2020, either separately or simultaneously. The sampling technique employed was purposive sampling, which ultimately 12 companies were chosen for the study. The selected companies must have consistently reported financial reports from 2018 to 2020 and have been listed on IDX for at least 10 years. The research utilized a statistical method called multiple linear regression analysis. The findings of this research indicated that both corporate social responsibility (CSR) and performance-based valuation (PBV) did not significantly impact stock returns in agricultural sector companies, both individually and when combined. These results aligned with the criteria used for selecting the sample in this study.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Price Book Value (PBV), Agricultural Sector Companies and Stock Return*

Abstrak

Terjadinya kepanikan pasar di bursa saham namun pergerakan sektor pertanian bertumbuh positif diantara 10 indeks sektor lainnya sehingga dilihat dapat memberikan return yang baik dalam penilaian pasar saham. Kinerja perusahaan pertanian yang tidak lepas dari pemberdayaan sumber daya menyangkut pada kegiatan program CSR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak CSR dan PBV pada return saham perseroan sektor pertanian yang tercatat di BEI tahun 2018-2020 secara terpisah maupun bersamaan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan terdaftar di BEI, rutin menerbitkan laporan keuangan perusahaan, dan telah listing selama sekurang-kurangnya 10 tahun sehingga jumlah sampelnya 12 perusahaan, dengan kriteria selalu melaporkan laporan keuangan selama tahun 2018-2020 dan telah melakukan listing di BEI selama sekurang-kurangnya 10 tahun. Alat analisis penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan PBV secara masing-masing tidak memberi pengaruh yang signifikan begitu juga secara bersama-sama terhadap return saham pada perseroan sektor pertanian yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Price Book Value (PBV), Perusahaan Sektor Pertanian, dan Return saham*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dikenal sebagai penghasil produk pertanian sejak dahulu kala. Dengan kekayaan sumber daya alam dan diberkahi oleh wilayah yang luas selaku satu dari beberapa negara kepulauan terbesar di dunia memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang bertumbuh setiap tahunnya. Hal tersebut tercapai karena pemerintah mampu menerapkan program dan kebijakan pembangunan pertanian yang membantu dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada periode 2013-2018, terakumulasi penambahan nilai PDB sektor pertanian menghasilkan sebesar Rp 1.375 Triliun dan di tahun 2018 mengalami kenaikan 47% dibanding dengan tahun 2013. Sedangkan di tahun 2014, sektor pertanian dimana juga termasuk kehutanan dan perikanan berkontribusi sekitar 13,14% dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 13,53% terhadap ekonomi nasional (Pertanian RI, 2019). Pencapaian peningkatan kontribusi ekonomi yang dicapai oleh sektor pertanian memberikan sentimen positif terhadap *return* saham perusahaan yang berpusat pada bidang pertanian.

Hal yang menarik terjadi kepanikan pasar di bursa saham tahun 2020 sehingga pelaku pasar beramai-ramai melakukan aksi jual menyebabkan penurunan sebesar lebih dari 5 persen IHSG juga seluruh indeks sektoral pada BEI. Namun dari 10 indeks sektor di BEI, pergerakan saham sektor pertanian bertumbuh positif dan sangat diminati serta dapat bertahan dalam ketidakpastian kondisi pasar saham domestik.

Di tengah kepanikan yang melanda, investor perlu membuat keputusan yang bijak dalam melakukan investasi pada pasar saham. Melihat dari hasil pergerakan saham sektor pertanian dapat dijadikan pertimbangan dengan meningkatnya permintaan produk kebutuhan yang dihasilkan dari sektor pertanian yang sangat dibutuhkan masyarakat (Sitohang, 2021)

Praktik usaha sektor pertanian tidak lepas dari pemberdayaan lahan dan sumber daya yang dimaksimalkan namun tetap memperhatikan kelangsungan kondisi sekitar agar tidak terjadi pencemaran ataupun kerusakan demi mencapai hasil yang ingin dituju. Salah satu upaya komitmen perusahaan dalam membangun masyarakat dan lingkungan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan prosedur yang disahkan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagai kontribusi demi kepentingan orang banyak dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Perseroan yang melaksanakan program kegiatan CSR dan menyajikan data pemberitahuan terkait dengan aspek lingkungan sosial dan keuangan, dimanfaatkan selaku strategi dan operasi dasar perusahaan, menjadi aspek yang dijadikan pertimbangan bagi investor untuk melihat keuntungan yang perusahaan hasilkan. Keunggulan kompetitif perusahaan salah satunya dengan perwujudan CSR adalah hak para *stakeholder*, masyarakat, lingkungan, dan sosial serta merupakan suatu tanggungan perusahaan yang mampu berpengaruh pada *return* saham (Sevitiana *et al.*, 2021).

Ketika seorang investor menempatkan modalnya, mereka akan menuntut tingkat pengembalian tertentu. Jika jangka waktu investasi telah berakhir, pemilik modal akan mengetahui tingkat pengembalian yang sebenarnya diperoleh. Kemungkinan terjadi perbedaan tingkat pengembalian harapan dengan tingkat pengembalian sebenarnya yang diperoleh pemilik modal atas investasi yang dilakukannya.

Tingkat *return* saham suatu perusahaan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya risiko pasar, risiko finansial, risiko likuiditas dan risiko negara. Untuk itu ketika berinvestasi tentulah para investor tidaklah hanya memperhatikan pengembalian yang akan didapat namun pula memperkirakan risiko yang akan mungkin terjadi.

Dengan besarnya tingkat *return* yang diharapkan, umumnya terdapat risiko yang tinggi akan pengembalian pendapatan atas modal yang dikeluarkan. Tentunya dalam memperkirakan risiko ataupun *return* yang akan didapat tidaklah secara pasti namun dapat dilakukan dengan menyesuaikan tingkat *return* harapan dan *return* aktual yang akan diterima.

Di masa sebelum maupun pada saat pandemi berlangsung terjadi fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi perkiraan pengembalian saham. Ketidakpastian pasar saham membuat para investor menarik dana dalam berinvestasi saham dan menunggu hingga kondisi perekonomian menjadi lebih stabil namun tidak sedikit pula investor yang memanfaatkan kondisi pasar saham yang tidak stabil untuk mengambil kesempatan dalam berinvestasi lebih pada perusahaan yang bernilai positif tinggi atau dengan harga pasar lebih murah (*discounted*).

Untuk itu dilakukanlah analisis pengukuran rasio pasar menggunakan PBV (*Price Book Value*) selaku indikator apakah suatu perusahaan tetap dinilai positif oleh investor ataukah tidak. *Price Book Value* (PBV) termasuk salah satu rasio yang diperhatikan oleh para pemilik modal akan keterampilan perusahaan mengelola nilai pasar pada masyarakat. Apabila rasio yang ditunjukkan mempunyai nilai yang tinggi maka dinilai semakin tinggi pula nilai perusahaan oleh pemegang modal dibandingkan dengan imbalan yang diterima perusahaan. (Siregar & Dewi 2019)

Perusahaan terindikasi beroperasi dengan baik apabila mendapat nilai PBV di atas satu menerangkan sesungguhnya perusahaan mampu mengelola nilai pasar yang tinggi pada investor maupun masyarakat. Tingginya rasio PBV maka akan menambah permintaan saham perusahaan sehingga akhirnya harga saham akan naik begitu pula pengembalian saham akan bertambah (I. G. S. Pratama & Idawati, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Siregar & Dewi (2019), ditemukan bahwa variabel PBV memberi pengaruh positif pada pengembalian saham, sementara pada penelitian Kusmayadi et al. (2018) menghasilkan bahwasanya PBV berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham. Penelitian Fathony et al. (2020) tidak didapati pengaruh antara CSR dan pengembalian saham, namun penelitian oleh Sevitiana et al. (2021) menunjukkan pengaruh positif antara CSR dan return saham.

Atas permasalahan dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar acuan, maka dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian dan metode penelitian yang berbeda mengenai pengaruh CSR dan PBV terhadap pengembalian saham.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Di masa kini perusahaan menyadari kelangsungan hidup perusahaan bergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan letak lingkungan beroperasi. Sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai keterikatan dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai keadilan, dan bagaimana respon

perusahaan dalam menanggapi berbagai kumpulan kepentingan untuk melegitimasi tindakan. Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan memperjuangkan pengakuan baik dari rekan investor, konsumen, masyarakat ataupun pemerintah. Perusahaan perlu meningkatkan mutu produk, layanan, mematuhi peraturan perundang-undangan dan melakukan pertanggung jawaban sosial terhadap masyarakat. (Badjuri et al. 2021)

Teori Sinyal

Tindakan yang ditempuh bagi perusahaan dalam mengarahkan pemilik modal mengenai bagaimana manajemen melihat sudut pandang peluang perusahaan disebut dengan sinyal yang merupakan pemberitahuan tentang apa langkah yang dilakukan manajemen dalam mewujudkan harapan investor. Pemberitahuan yang diterbitkan oleh perseroan berpengaruh atas keputusan investasi pihak lain sebab merupakan suatu hal yang penting. Pada hakikatnya pemberitahuan tersebut memberikan penjelasan, gambaran atau keterangan, baik untuk masa yang telah lalu, masa kini, ataupun masa depan bagi kesinambungan hidup badan usaha dan bagaimana dampaknya bagi badan usaha (Damayanty et al., 2020)

Return Saham

Return saham adalah pengembalian yang dicapai para investor baik dalam bentuk keuntungan ataupun kerugian atas modal yang telah diinvestasikan. Pengembalian saham termasuk salah satu kekuatan pendorong di balik investasi dan merupakan penghargaan bagi investor yang keberanian dalam mengambil risiko dalam keputusan investasinya yang telah dilakukan (Tandelilin, 2010).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu bentuk komitmen organisasi atas lingkungan sosial dan lingkungan tempat perusahaan berada dan suatu gagasan yang dilaksanakan di luar kegiatan perusahaan yang dapat memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan itu sendiri. Campur tangan berbagai belah pihak yang berkepentingan diperlukan perusahaan agar dapat beroperasi, memperoleh keuntungan, dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Penerapan CSR dimasa kini menarik perhatian penuh masyarakat ataupun perusahaann yang dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan sebagai nilai baik oleh para investor.

Ketertarikan investor dalam melakukan investasi terhadap modal dana yang dimiliki meningkat dengan adanya penilaian suatu perusahaan yang memiliki kemampuan kerja yang maksimal dengan harapan penerimaan keuntungan maupun *return* juga sejalan. Oleh karena itu, terdapat hubungan pengaruh antara CSR terhadap *return* saham, yang umumnya merupakan tanggungan perusahaan dan mewakili hak terhadap komunitas, masyarakat, begitu pula lingkungan (Sevitiana et al., 2021). Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Manurung (2019), bahwasanya terdapat pengaruh CSR secara nyata terhadap *return* saham dengan arah koefisien yang positif.

H1: CSR berpengaruh terhadap *Return* saham

Pengaruh *Price Book Value* terhadap *Return Saham*

PBV termasuk satu dari indikator pasar yang diperuntukkan dalam memperkirakan performa harga pasar saham terhadap nilai buku yang mewakili seberapa besar *market* memperhitungkan nilai buku saham. Peningkatan besaran PBV memperlihatkan harga pasar saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan yang kemudian pada hasilnya menambahkan pengembalian perusahaan (Winata & Triyonowati, 2020). Pendekatan lain untuk menentukan nilai saham adalah dengan memanfaatkan rasio harga pasar terhadap nilai buku per saham. Karena, secara teori, nilai pasar suatu saham harus merepresentasikan nilai bukunya. Saham yang mempunyai rasio harga terhadap buku yang rendah menghasilkan pengembalian yang jauh lebih tinggi daripada saham dengan rasio harga terhadap buku yang tinggi. Untuk alasan ini, investor disarankan untuk membeli saham dengan kelipatan price-to-book yang lebih rendah jika mereka bersedia mengambil risiko dan mengharapkan pengembalian yang lebih tinggi (Tandelilin, 2010).

Penilaian perusahaan yang sehat akan memikat minat pemodal dalam membeli kepemilikan saham perusahaan kemudian harga saham yang beredar pun bertambah dan sejalan dengan pengembalian yang diperoleh (Pandaya et al. 2020). Searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pratama & Idawati (2019), bahwasanya antara PBV memiliki pengaruh nyata dengan arah yang positif terhadap *return* saham.

H2: PBV memberi pengaruh terhadap *Return Saham*

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan dua variabel bebas ialah *corporate social responsibility* (CSR) dan *price bok value* (PBV) dan variabel terikat yaitu *return* saham. Sebanyak 28 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi dalam penelitian. Variabel csr diperkirakan dengan proksi *corporate social responsibility index*, variabel pbv ditaksir dengan memperbandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham merujuk pada penelitian(I. G. W. Pratama et al. 2021) , dan variabel *return* saham (capital gain) diukur dengan menggunakan harga saham penutupan pada laporan keuangan. Penentuan sampel melalui purposive sampling sehingga dihasilkan 12 perusahaan yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	09 Des 1997
2.	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	20 Nov 1992
3.	Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP	05 Jul 1996
4.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	9 Jun 2011
5.	Provient Agro Tbk	PALM	08 Okt 2012
6.	Sampoerna Agro Tbk	SGRO	18 Jun 2007

7.	BISI International Tbk	BISI	28 Mei 2007
8.	Eagle High Plantations Tbk	BWPT	27 Okt 2009
9.	Gozco Plantations Tbk	GZCO	15 Mei 2008
10.	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA	30 Mei 2011
11.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	06 Mar 1990
12.	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI	24 Mar 2000

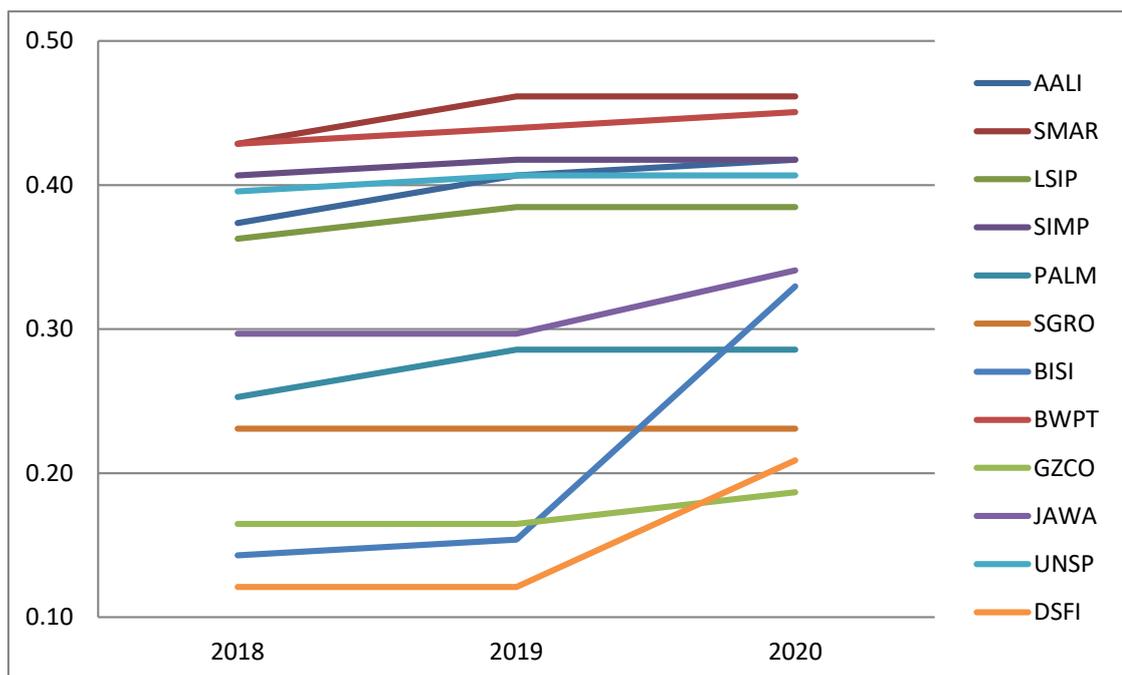
Sumber: www.idnfinancials.com, (2022)

Penelitian menggunakan data *time series* dengan sumber data sekunder. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian yaitu regresi linier berganda disertai beberapa uji asumsi klasik. Persamaan regresi linear berganda yang diaplikasikan tertera berikut ini :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

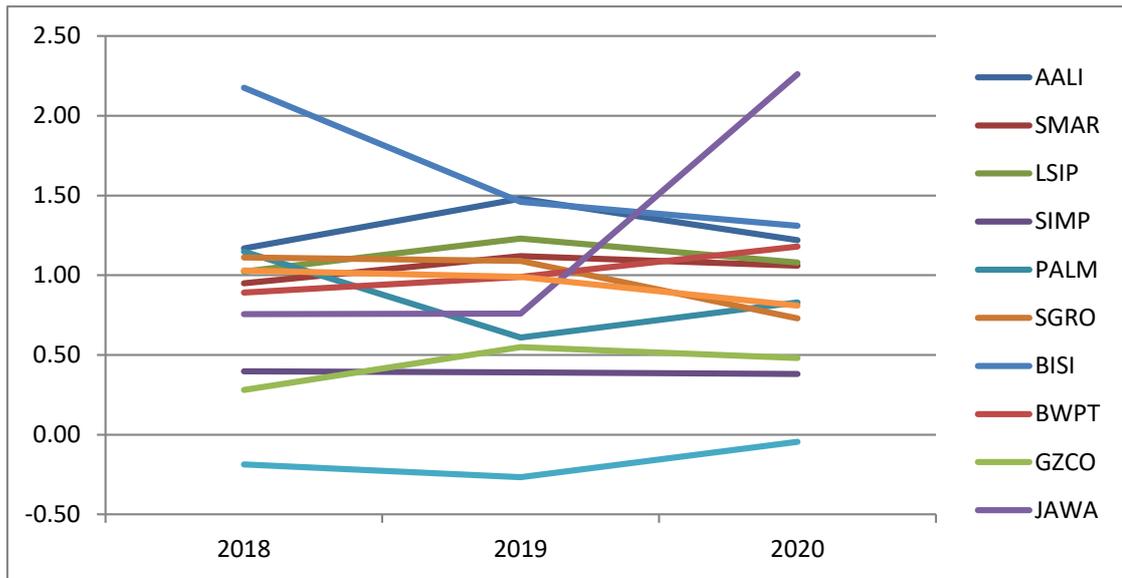
HASIL

Statistik Deskriptif



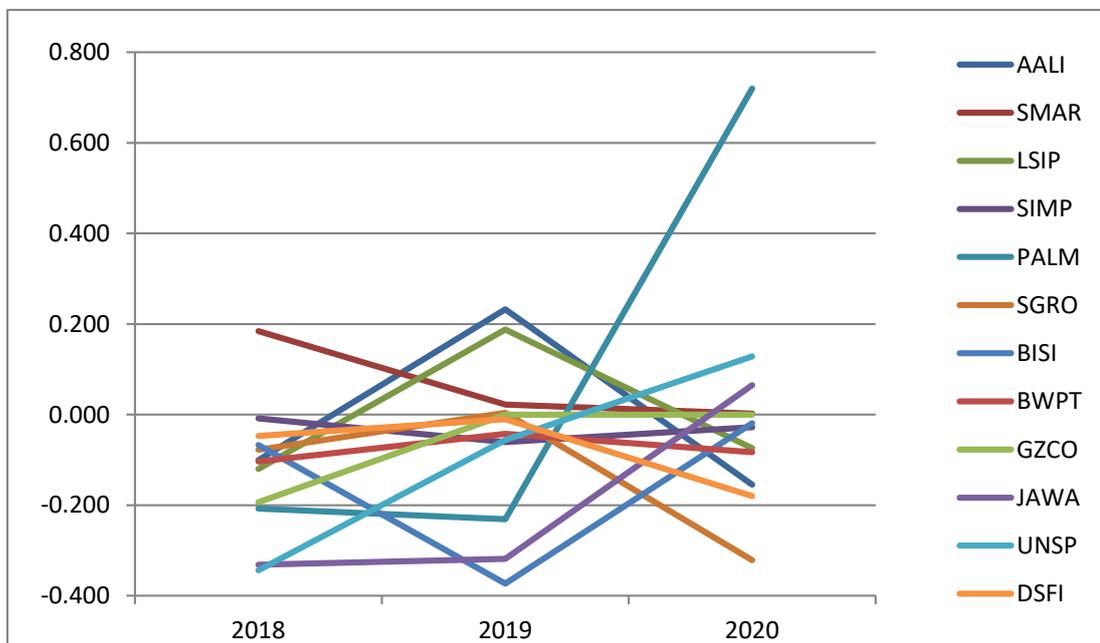
Gambar 1. Grafik CSRI Perusahaan Sampel

Berdasarkan gambar grafik diatas, hasil indeks CSR perusahaan BISI menghadapi penambahan yang paling banyak pada tahun 2020 diperbandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi lebih rinci sehingga dapat dengan jelas mengetahui bentuk kegiatan dan kinerja CSR perusahaan.



Gambar 2. Grafik PBV Perusahaan Sampel

Berdasarkan grafik perolehan PBV badan usaha sektor pertanian yang tercatat di BEI terdapat badan usaha yang mengalami peningkatan selama periode 2018-2020 yaitu BWPT, JAWA, dan UNSP ini dikarenakan harga saham badan usaha menghadapi peningkatan di tahun 2020. Terdapat 5 badan usaha yang menghadapi penurunan nilai PBV selama tahun penelitian yaitu SIMP, PALM, SGRO, BISI, dan DSFI. Kemudian untuk saham perusahaan AALI, SMAR, LSIP, dan GZCO menjalani kenaikan dan penurunan selama masa periode 2018-2020.



Gambar 3. Grafik Return Saham perusahaan sampel

Berdasarkan grafik perolehan *return* saham periode penelitian tahun 2018-2020 di bagian atas dapat diamati bahwa terdapat 3 perusahaan pertanian yang menghadapi peningkatan yaitu PALM, JAWA, dan UNSP namun untuk GZCO berhasil melewati hasil *return* yg negatif

namun di tahun berikutnya tidak menghasilkan kerugian ataupun keuntungan. Kemudian terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan selama periode penelitian yaitu SMAR. Sedangkan untuk perusahaan AALI, LSIP, SIMP, SGRO, BISI, BWPT dan DSFI mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2018-2020

Uji Normalitas

Bermaksud untuk memahami apakah variabel-variabel penelitian, baik dependen maupun independen pada model regresi memiliki sebaran data yang terdistribusi normal ataukah tidak. Teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Apabila variabel tidak tersebar normal, uji statistic F dan t menjadi tidak valid. Data dapat diasumsikan normal apabila nilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$).

Hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* berikut dengan SPSS:

Tabel 2. Uji Normalitas

Nilai Kritis	Sig	Keterangan
0,05	0,084	Normal

Sumber : Data diolah, (2022)

Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,084, berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2. mengartikan lebih besar dari 0,05 dan disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas mempunyai hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Tidak berlangsung multikolinearitas mengindikasikan model regresi yang baik. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terbentuk multikolinearitas. Berikut hasil Uji Multikolinearitas bisa diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CSR	0,978	1,022	Tidak terjadi multikolinearitas
PBV	0,978	1,022	Tidak terjadi multikolinearitas

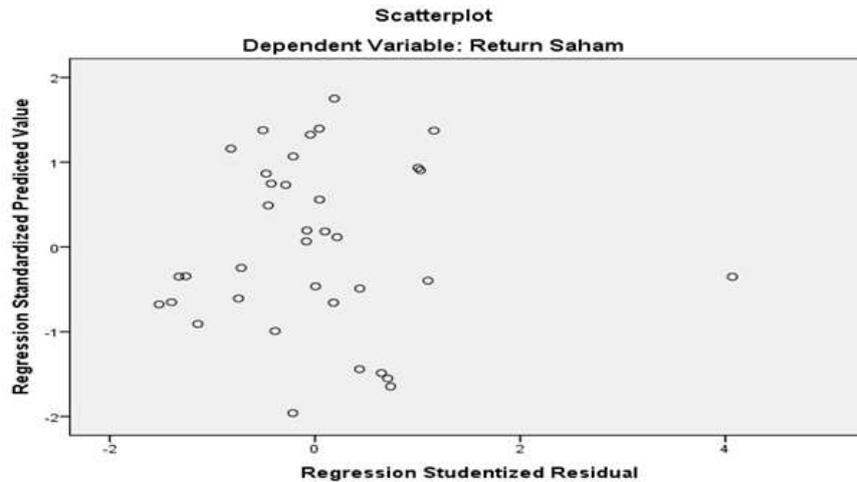
Sumber : Data diolah (2022)

Menurut hasil yang diperoleh pada tabel 3. diatas menyatakan semua variabel bebas menghasilkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 kemudian dapat ditelaah bahwa tidak terbentuk multikolinearitas pada seluruh variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Bermaksud untuk memahami apakah terbentuk ketidaksamaan varian residual dari suatu penelitian ke penelitian lain. Untuk mendeteksi gejala dapat dilakukan dengan memperhatikan

pola *scatterplots* dari hasil *output* SPSS. Berikut dari hasil Uji Heteroskedastisitas:



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4. mengindikasikan titik-titik menyebar tidak berpola dan berada diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0, kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Regresi Linier Berganda

Analisis dilakukan guna memahami keterkaitan antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien
konstanta	-0,236
CSR	0,402
PBV	0,058

Sumber : Data diolah (2022)

Persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil perhitungan menggunakan spss dijabarkan menjadi:

$$y = -0,236 + 0,402CSR + 0,058PBV + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut nilai konstanta sebesar -0,236 menandakan bahwa apabila kedua variabel bebas konstan atau sama dengan 0, maka variabel terikat sebesar -0,236

Uji Parsial (Uji t)

Bermaksud untuk memahami pengaruh dan signifikansi variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dengan kriteria apabila p-value (sig) < 0,05 maka hipotesis nol ditolak, dan berkebalikan jika p-value (sig) > 0,05 maka hipotesis nol diterima. Berikut tabel hasil perhitungan uji t:

Tabel 5. Uji Parsial

Variabel	Sig	Keterangan
CSR	0,202	Tidak berpengaruh
PBV	0,364	Tidak Berpengaruh

Sumber : data diolah, (Lampiran)

Berdasarkan hasil kalkulator di atas, dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi variabel Corporate Social Responsibility adalah 0,202. Nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Disimpulkan bahwa hipotesis 0 diterima.

Dalam hal ini nilai signifikansi variabel PBV adalah 0,364. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel PBV tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap return saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, sehingga hipotesis 0 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Bertujuan guna mengetahui pengaruh dua variabel bebas pada penelitian ini yaitu CSR dan PBV secara bersamaan terhadap pengaruh dependen. Untuk kriteria pengujian apabila *p-value* (sig) < 0,05 maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya apabila *p-value* (sig) > 0,05 maka hipotesis nol diterima. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Stimulan

Sig	Keterangan
0,339	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah (2022)

Bersumber pada hasil tabel perhitungan dapat dihasilkan nilai signifikansi sejumlah 0,339 yang menyatakan bahwa variabel CSR dan PBV secara bersamaan tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap pengembalian saham perusahaan pertanian yang terdaftar pada BEI di tahun 2018-2020, oleh karena itu hipotesis nol diterima.

Koefisien Determinasi

Hal ini bertujuan untuk memahami sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R² yang dihasilkan kecil, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Di bawah ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi
R Square**

0,064

Sumber : Data diolah (2022)

Berlandaskan hasil perhitungan ditemukan nilai R Square sejumlah 0,064. Hal ini

menjelaskan bahwa pengembalian saham dapat dijabarkan oleh *corporate social responsibility* dan *price book value* sejumlah 6,4% sedangkan faktor lain di luar penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 94,6%.

PEMBAHASAN

Pengaruh CSR terhadap return saham secara parsial, perolehan pencapaian indeks *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertanian yang kecil dan pemaparan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di laporan tahunan badan usaha yang sebagian besar tidak terperinci tidak dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi saham sehingga investor cenderung masih kurang memperhatikan tersebut. Penguraian tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan oleh perusahaan menyajikan informasi yang pada dasarnya tidak tersedia bagi pelaku pasar yang sumbernya tidak dapat diperoleh di mana pun selain perusahaan itu sendiri. Dengan menaruh perhatian pada kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, perusahaan dapat terus berkomunikasi dengan pemegang saham dan menjadikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk strategi inti badan usaha. Investor akan mempertimbangkan perusahaan buruk apabila memiliki hasil kinerja lingkungan yang buruk tetapi tidak mengakibatkan pengaruh signifikan terhadap perusahaan yang menyandang kinerja lingkungan baik. Berdasarkan penelitian terdahulu menerangkan bahwa investor tidak lagi menganggap perusahaan yang memiliki nilai tanggung jawab sosial perusahaan tinggi akan membagikan pengembalian yang tinggi pula kepada pemegang saham, dan tidak lagi menjadi informasi bermanfaat bagi pemegang saham dalam menciptakan keputusan investasi sehingga pasar tidak menunjukkan reaksi terhadap informasi *corporate social responsibility*.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang didukung oleh penelitian Fathony et al., (2020) dan Septaulia & Jahja, (2018) yang menunjukkan hasil secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan CSR terhadap *return* saham. Namun penelitian Sevitiana et al. (2021) menghasilkan bahwa ditemukan pengaruh antara CSR terhadap *return* saham.

Pengaruh PBV terhadap *return* saham secara parsial, Perusahaan pertanian yang memperoleh penambahan nilai peningkatan PDB dan berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta merupakan sektor yang mengalami peningkatan pergerakan harga saham selama masa pandemi (Sitohang, 2021) ditengah kepanikan pasar yang melanda membuat para investor tidak begitu memandang rasio PBV dalam pengambilan keputusan investasi saham. Ukuran pasti suatu harga saham perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari nilai apabila PBV suatu perusahaan lebih dari 1 maka tergolong murah tetapi banyak pula investor yang tetap membeli saham suatu perusahaan atas dasar kepercayaan kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio lain ataupun faktor eksternal lainnya. Rasio PBV dapat menyajikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, yang dimaksudkan ialah apabila suatu saham yang memiliki performa baik ternyata memiliki PBV yang terbilang masih rendah diperbandingkan PBV saham di sektor yang sama, maka harga saham perusahaan tersebut mempunyai harapan kenaikan, demikian pula berkebalikannya sehingga dapat memperkirakan pengembalian yang akan diperoleh.

Hal ini sependapat dengan penelitian dari Komalasari & Suartini (2021) yang menyimpulkan

bahwa *price book value* tidak ditemukan pengaruh terhadap *return* saham namun berkebalikan dengan penelitian oleh Pratama & Idawati (2019) yang menyatakan rasio *price book value* memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Pengaruh CSR dan PBV terhadap *return* saham secara simultan, *Corporate Social Responsibility* yang menggambarkan kewajiban sosial dan lingkungan badan usaha kepada masyarakat demi pembangunan berkelanjutan pada hasil penelitian ditemukan bahwa pengungkapan informasi kegiatan CSR perusahaan pertanian masih rendah sehingga tidak dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam memperhitungkan kelangsungan badan usaha dan *Price Book Value* sebagai rasio pasar yang membandingkan nilai pasar suatu saham perusahaan terhadap nilai bukunya meskipun keduanya mewakili penilaian kepercayaan investor terhadap perusahaan namun secara bersamaan tidak dapat mempengaruhi *return* saham secara nyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data yang telah dilakukan disimpulkan bahwa CSR dan PBV secara parsial maupun simultan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor pertanian terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2018-2020 dan hanya memberikan penjelasan sebesar 6,4% sedangkan sisanya 94,6% dijabarkan oleh faktor lainnya. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada sedikitnya sampel perusahaan sektor pertanian yang rutin memberitahukan laporan tahunan dengan lengkap selama tahun periode penelitian, dan hanya menggunakan 3 tahun periode sehingga memungkinkan data yang kurang menggambarkan keadaan perusahaan jangka panjang.

Maka diusulkan saran agar perusahaan sektor pertanian dapat lebih memperhatikan pelaporan kegiatan ataupun rencana keberlanjutan program *corporate sosial responsibility* dengan rinci dan sesuai dengan pedoman, dan perusahaan diharapkan memperhatikan perolehan rasio pasar *price book value* agar dapat dijadikan tambahan informasi sehingga dapat lebih banyak menarik pemodal, bagi investor dapat memperhatikan faktor selain tanggung jawab sosial perusahaan dan *price book value* yang diperkirakan akan dapat mempengaruhi pengembalian saham dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan pertanian. Bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan dalam memperbanyak variabel bebas lainnya seperti tingkat suku bunga, inflasi, *good corporate governance* ataupun rasio keuangan lainnya, dan juga diharapkan dapat menambahkan periode penelitian sehingga akan dapat memperoleh keterangan lebih rinci mengenai kondisi pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jbe*, 28(1), 1–19. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Damayanty, P., Djaddang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics, and Law*, 22(1), 34–43.
- Fathony, M., Khaq, A., & Endri, E. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Stock Returns. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Wwww.Ijicc.Net*, 13(1). www.ijicc.net
- Komalasari, N., & Suartini, S. (2021). Pengaruh PBV, NPM dan MVA terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 723–732.
- Kusmayadi, D., Rahman, R., & Abdullah, Y. (2018). ANALYSIS OF THE EFFECT OF NET PROFIT MARGIN, PRICE TO BOOK VALUE, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK RETURN. *International Journal of Recent Scientific Research*, 9(7), 28091–28095. <https://doi.org/10.24327/ijrsr.2018.0907.2392>
- Manurung, R. (2019). Analisis Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Pemoderating. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 17(1), 60. <https://doi.org/10.32524/jkb.v17i1.461>
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM. *JURNAL AKUNTANSI*, 9(2), 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Pertanian RI, K. (2019). *PDB Sektor Pertanian Terus Membaik*. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3551>
- Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 3(1), 38–44.
- Pratama, I. G. W., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Faktor-Faktor Penentu Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 13–21.
- Septaulia, D. M., & Jahja, J. (2018). *ANALISIS KEGIATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN INDONESIA PADA PERIODE 2010-2016*. 2(1), 1–13.
- Sevitiana, V., Malikah, A., & Junaidi. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Growth Opportunity,

Capital Structure, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham. *E-JRA*, 10(07), 13–24.

Siregar, R., & Dewi, A. (2019). Analysis The Effect of Fundamental Financial Ratio of ROA, DER, CR, TATO And PBV on Stock Return of Plantation Sub Sector Industry at IDX 2014 – 2017. *International Journal of Innovate Science and Research Technology*, 4(7), 405–414.

Sitohang, S. (2021). Gambaran Pergerakan Indeks Sektoral dan IHSG di BEI pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 19(1), 114–126.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi* (Pertama). Kanisius.

Winata, W. S., & Triyonowati. (2020). Pengaruh TATO, PBV, dan Size Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Migas di BEI. *Jurnal Ilmi Dan Riset Manajemen*, 10(8), 1–15.